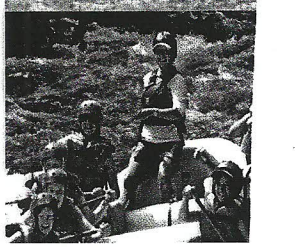
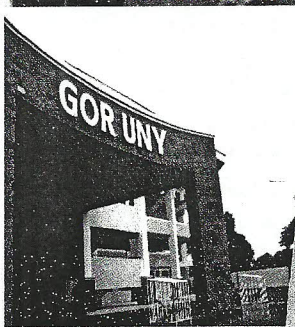


BS

ISBN : 978-602-8249-14-6



PROCEEDING

Seminar Olahraga Nasional Ke I

"PERAN OLAHRAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER"

Yogyakarta, 8 November 2008



DEPUTI PENINGKATAN PRESTASI DAN IPTEK OLAHRAGA
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

63.	Pendekatan Bermain Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar Ismaryati, Universitas Sebelas Maret	400
64.	Pendidikan Berbasis Kreativitas Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Indonesia Komarudin, Universitas Negeri Yogyakarta.....	404
65.	Latihan <i>Plyometric</i> Dapat Meningkatkan Keterampilan Bermain Baseball Pada Pemain Putra Yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi Dibanding <i>Weight Training</i> Sri Santoso Sabarini, Universitas Sebelas Maret.....	409
66.	Senam Dalam Pendidikan Jasmani Merupakan Sarana untuk Pembentukan Ketangkasan dan Mental Anak Sekolah Dasar F. Suharjana, Universitas Negeri Yogyakarta	416
67.	Korelasi Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Erwin Setyo Kriswanto, Universitas Negeri Yogyakarta.....	422
68.	Model Matematis Penentuan Penugasan Sebagai Upaya Membentuk Efisien Organisasi Keolahragaan Sri Andriani dan Amat Komari, Universitas Negeri Yogyakarta.....	428
69.	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga Endang Rini Sukamti, Universitas Negeri Yogyakarta	434
70.	Peranan Pendidikan Jasmani Terhadap Perkembangan Kognitif ,Afektif, dan Psikomotorik Anak Didik Rumini, Universitas Negeri Semarang	439
71.	Kondisi Fisik Atlet <i>Hockey</i> Tim Jawa Tengah Tahun 2007 Sutardji, Universitas Negeri Semarang.....	445
72.	Sumbangan Kekuatan Otot Lengan dan Awalan Terhadap Jauhnya Lemparan Atas Dalam Permainan Baseball Soegiyanto Ks., Universitas Negeri Semarang.....	453
73.	Bina Potensi Dan Karakter Khusus Mahasiswa Melalui Tennis Lapangan Prapto Nugroho, Universitas Negeri Semarang	462
74.	Peningkatan Keterampilan Servis Atas pada Permainan Sepak Takraw Melalui Metode Modeling Tri Aji, Universitas Negeri Semarang.....	470
75.	Penentu Kualitas Karakter (Status Kesehatan) Sumarjo, Universitas Negeri Yogyakarta	477
76.	Sport Massage Dan Konsep Pembentukan Karakter Hadi Setyo Subiyono, Universitas Negeri Semarang	480
77.	Kontribusi Senam Prestasi Dalam Pembentukan Sportivitas dan Rasa Percaya Diri Pada Atlet Ch. Fajar Sriwahyuniati, Universitas Negeri Yogyakarta.....	485
78.	Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Pengembangan Psikososial Anak Tunagrahita Pamuji Sukoco, Universitas Negeri Yogyakarta	489
79.	Kompetensi Mahasiswa Dalam Matakuliah Anatomi Materi Myologi Melalui <i>Student Team Achievement Divisions (STAD)</i> Ismaryati, Universitas Sebelas Maret	494
80.	Pembentukan Karakter Olahragawan Ditinjau Dari Perbedaan Gender, Peran Serta Orangtua, Guru, Pelatih Olahraga Dan Keikutsertaan Dalam Aktivitas Olahraga Serta Jenis Olahraganya Agus Supriyanto, niversitas Negeri Yogyakarta.....	500
81.	Etika Dan Moral Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Sigit Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta.....	508
82.	Permainan, Kompetisi Dan Pentahapan Latihan Cabang Atletik Cukup Pahalawidi, Universitas Negeri Yogyakarta.....	513
83.	Model Latihan Mental Bagi Atlet Panahan Yudik Prasetyo, Universitas Negeri Yogyakarta	518
84.	Peningkatan Proses Pembelajaran Olahraga Melalui <i>Lesson Study (Ls)</i> Sigit Nugroho Dan Yudik Prasetyo, Universitas Negeri Yogyakarta	523

PENDIDIKAN BERBASIS KREATIVITAS DALAM Mendukung PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Oleh :
Komarudin
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Pentingnya landasan kreativitas dalam bidang pendidikan di Indonesia pada saat ini tidak dapat diabaikan oleh kalangan pendidik. Kreativitas memberi kesempatan pada individu untuk mencari alternatif solusi dalam menghadapi tantangan, dan tidak harus terpaku pada kebiasaan-kebiasaan yang sementara ini masih berlangsung. Akan tetapi masyarakat perlu menyadari bahwa upaya mencari alternatif solusi di luar kebiasaan bukan berarti mengabaikan aturan sosial yang berlaku, karena aturan sosial adalah perangkat untuk mengendalikan perilaku masyarakat, dan tanpa aturan besar kemungkinan masyarakat akan mengalami kekacauan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya aturan sosial perlu dibina dalam menerapkan pendidikan berbasis kreativitas, agar masyarakat tidak memiliki persepsi keliru dan menganggap aturan sebagai belenggu yang menghambat kreativitas.

Kata Kunci : Pendidikan, Kreatifitas dan Karakter

Pendahuluan

Pentingnya kreativitas dalam bidang pendidikan di berbagai belahan dunia dewasa ini tidak dapat diabaikan oleh kalangan pendidik. Brockman (1993) mengemukakan akan adanya berbagai kajian kreativitas dari sejumlah pakar, dan setiap pakar mengemukakan pentingnya kreativitas dalam kehidupan manusia guna menciptakan manusia-manusia unggul. Gardner (1993) misalnya mengemukakan perbedaan antara anak kreatif dari anak-anak lain dengan mengatakan "*As young children, these future creators are amazingly open to experiences of the world and seem to things in an almost effortless way*". Jadi, jika anak-anak lebih diberikan kebebasan berperilaku, mereka cenderung akan merasa lebih mudah dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Amabile dan Tighe (1993) mengemukakan bahwa cara terbaik untuk menumbuhkan kreativitas seseorang adalah mengurangi sebanyak mungkin aturan baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, sebaiknya aturan-aturan di rumah dan di sekolah dibuat seminimal mungkin untuk lebih memberi kebebasan berperilaku pada anak-anak ataupun pelajar.

Masih banyak ditemukan perdebatan sejumlah kalangan pendidikan tentang penerapan aturan-aturan di sekolah bagi anak. Pendukung pandangan Goodman lebih cenderung menerapkan aturan secara ketat dalam pendidikan agar perkembangan anak-anak dapat lebih diarahkan dengan baik. Sebaliknya, kalangan pakar yang digolongkan sebagai *constructivist* beranggapan bahwa penerapan aturan-aturan tersebut merupakan belenggu bagi anak-anak untuk berkembang secara lebih kreatif; karenanya, aturan-aturan ketat tersebut harus dihilangkan. Namun pada kenyataannya tidak mungkin meniadakan aturan sama sama sekali, karena aturan merupakan salah satu perangkat untuk mengendalikan perilaku manusia. Tanpa aturan, besar kemungkinan bukan kreativitas yang lahir melainkan kekacauan, karena, hal-hal buruk lebih mudah mempengaruhi perilaku manusia daripada hal-hal baik. Tanpa adanya kendali sosial seperti aturan, maka tidak dapat dibayangkan perilaku buruk apa yang muncul dalam kehidupan manusia (Amabile & Tighe, 1993).

Pendidikan yang berorientasi kreativitas sedianya diarahkan pada upaya pemberdayaan diri guna mengembangkan kemampuan nalar dan estetika (Gruber, 1993) dengan memberi kesempatan yang lebih besar pada individu untuk mampu melahirkan gagasan baru. Pemberian kesempatan untuk melahirkan gagasan baru yang dikemukakan oleh Kauffman (1993) dengan istilah *evolusi* dan *co-evolusi*, bertujuan untuk memberdayakan individu guna menemukan hal-hal baru di dalam semesta. Akan tetapi, ada kalanya arahan pendidikan itu sendiri menyimpang dari upaya memberi sumbangan bermakna bagi kehidupan, sehingga kreativitas terkesan bertentangan dengan pendidikan karakter bahkan mungkin melahirkan dilema karakter.

Kauffman (1993) menjelaskan bahwa kerap kali kreativitas diasosiasikan dengan kemampuan adaptif seseorang; namun perilaku adaptif tidak selamanya selaras dengan perilaku berkarakter. Akibatnya, individu tersebut berada di dalam kondisi dilematis. Di satu pihak ia harus berupaya mempertahankan hidup dengan berperilaku adaptif, di lain pihak ia dihadapkan pada tuntutan untuk